

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa kualitatif yang telah dilakukan terhadap 25 rekam medis rawat inap bronchopneumonia April-Mei 2025 dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. *Review* Kekonsistenan Informasi Anamnese sebanyak 16 rekam medis (64%) konsisten dan 9 (36%) tidak konsisten. Komponen kekonsistenan tertinggi terdapat pada komponen “Demam dan Batuk” yaitu sebanyak 24 (96%) yang konsisten sedangkan komponen dengan kekonsistenan terendah terdapat pada komponen “Kesulitan makan/minum” yaitu 3 (12%).
2. *Review* Kekonsistenan Pemeriksaan Fisik sebanyak 12 rekam medis (48%) konsisten dan 13 (52%) tidak konsisten. Komponen kekonsistenan tertinggi terdapat pada komponen “Inspeksi” yaitu sebanyak 25 (100%) sedangkan komponen dengan kekonsistenan terendah terdapat pada komponen “Palpasi dan Perkusi” yaitu 0 (0%).
3. *Review* Kekonsistenan Pemeriksaan Diagnostik sebanyak 18 rekam medis (72%) konsisten dan 7 (28%) tidak konsisten. Komponen kekonsistenan tertinggi terdapat pada komponen “Foto thorax AP dan Pemeriksaan Darah Rutin” yaitu sebanyak 25 (100%) yang konsisten sedangkan komponen dengan kekonsistenan terendah terdapat pada komponen “AGDA” yaitu 4 (16%).

4. *Review* Kekonsistenan Pemberian Terapi sebanyak 24 rekam medis (96%) konsisten dan 1 (4%) tidak konsisten. Komponen kekonsistenan tertinggi terdapat pada komponen “ Antibiotik, Cairan Infus, dan Antiperik/Anagelsik” yaitu sebanyak 25 (100%) yang konsisten sedangkan komponen dengan kekonsistenan terendah terdapat pada komponen “Nebulizer” yaitu 21 (84%).

5.1 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan analisa kualitatif terhadap 25 rekam medis pasien rawat inap bronchopneumonia April-Mei 2025 di RSUD Imelda Pekerja Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan kekonsistenan pencatatan rekam medis, RSUD Imelda Pekerja Indonesia diharapkan dapat memprioritaskan penyelenggaraan kembali sosialisasi/pelatihan dan Audit monitori kepada Petugas Pemberi Asuhan (PPA). Dengan demikian, keseragaman dan kualitas pencatatan dapat tercapai, yang kemudian dapat mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik.
2. Petugas Pemberi Asuhan (PPA) di RSUD Imelda Pekerja Indonesia disarankan untuk lebih teliti dalam mencatat setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien. Selain itu, PPA diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil pencatatan rekam medis. Langkah ini penting untuk mengurangi inkonsistensi data, sehingga rekam medis dapat menjadi dasar yang kuat dan akurat dalam setiap pengambilan keputusan terkait pelayanan pasien.